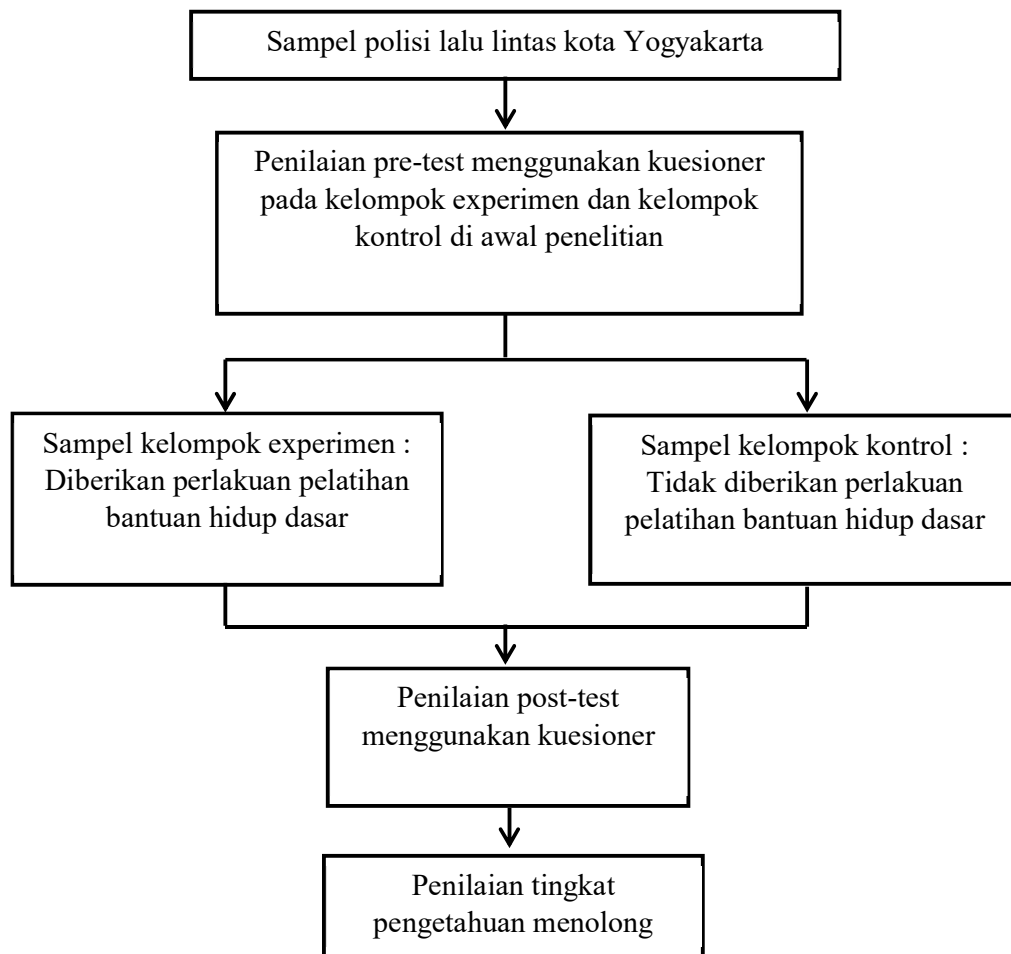


BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan studi eksperimental dengan desain *pre-test post test with control group design*. Penelitian ini mengungkapkan hubungan sebab akibat dengan melibatkan dua kelompok subjek yaitu kelompok penelitian dan kelompok control.



Gambar 3.1 Bagan operasional penelitian

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi yang diteliti dalam penelitian ini adalah polisi kota Yogyakarta.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2007). Teknik sampling pada penelitian ini adalah *probability sampling* yaitu *simple random sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan memberi kesempatan yang sama pada setiap anggota populasi untuk menjadi anggota sampel.

Kriteria inklusi untuk menjadi subjek dalam penelitian ini adalah:

- a. Polisi lalu lintas di Satuan Kepolisian kota Yogyakarta
- b. Bersedia menjadi subjek dalam penelitian dengan mengisi informed consent sebelum pelatihan dilaksanakan

Kriteria eksklusi yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah:

- a. Polisi lalu lintas yang tidak hadir dalam pelaksanaan pelatihan BHD
- b. Polisis lalu lintas yang tidak mengikuti jalannya pelatihan secara lengkap

Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus penelitian analitis kategorik tidak berpasangan, karena penelitian ini menggunakan kelompok kontrol dan eksperimen. Sopiyyudin (2010) menjelaskan rumus kategorik tidak berpasangan yaitu:

$$N1 = N2 = \left(\frac{Z\alpha\sqrt{2PQ} + Z\beta\sqrt{P1Q1 + P2Q2}}{P1 - P2} \right)^2$$

$$N1 = N2 = \left(\frac{1,96\sqrt{2(0,8)(0,2)} + 0,84\sqrt{(0,95)(0,05) + (0,7)(0,3)}}{0,25} \right)^2$$

$$= 37,699 \text{ (dibulatkan jadi 38)}$$

Keterangan hasil:

- a. Kesalahan tipe I ditetapkan sebesar 5%, hipotesis dua arah sehingga $Z\alpha = 1,96$
- b. Kesalahan tipe II ditetapkan sebesar 20% maka $Z\beta = 0,84$
- c. $P_2 = 0,7$ ditetapkan berdasarkan perkiraan rasional
- d. $Q_2 = 1 - P_2 = 0,3$
- e. $P_1 - P_2 = 0,25$ (perbedaan porsi yang dianggap bermakna sebesar 30%)
- f. $P_1 = 0,95$
- g. $Q_1 = 1 - P_1 = 0,05$
- h. $P = (P_1 + P_2) / 2 = 0,8$
- i. $Q = 0,2$
- j. $\pi = 0,3$

Besar sampel pada tiap kelompok yang digunakan adalah 38, sehingga jumlah sampel untuk kelompok intervensi dan kelompok kontrol sebesar 76 orang yang memenuhi kriteria yang telah dipaparkan.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kantor kepolisian daerah kota Yogyakarta.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei sampai Juni 2016.

D. Variabel Penelitian

1. Variabel Independen (Bebas)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pelatihan BHD yang dilakukan terhadap polisi lalu lintas kota Yogyakarta.

2. Variabel Dependen (Terikat)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan menolong korban BHD pada kecelakaan lalu lintas.

E. Definisi Operasional

1. Pelatihan bantuan hidup dasar

Pelatihan BHD yang dilakukan dengan mempraktikkan secara langsung menggunakan media peraga manekin dengan skenario kasus yang telah ditentukan oleh simulator dan dengan langkah-langkah sesuai modul yang diberikan. Kelompok intervensi diberikan pelatihan sedangkan kelompok kontrol tidak. Skala yang digunakan adalah skala nominal.

2. Tingkat kemampuan menolong korban kecelakaan lalu lintas

Kemampuan seseorang dalam melakukan BHD pada korban kecelakaan lalu lintas. Alat ukur berupa kuesioner tingkat kemampuan menolong korban kecelakaan lalu lintas. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala ordinal.

F. Alat dan Bahan Penelitian

1. Modul BHD

Modul BHD disusun sesuai dengan guideline American Heart Association 2015.

2. Alat peraga simulasi BHD

3. Kuesioner Pengetahuan Tentang Bantuan Hidup Dasar

Alat yang digunakan untuk mengukur pelatihan bantuan hidup dasar dalam penelitian ini adalah kuesioner.

Kuesioner ini diambil dari penelitian Lestari (2014) yang berjudul “Pengaruh Pelatihan Bantuan Hidup Dasar (BHD) Pada Remaja Terhadap Tingkat Pengetahuan Menolong Korban Henti Jantung”.

Alat ukur yang digunakan untuk penilaian aspek pengetahuan adalah dengan menggunakan kuesioner berupa pilihan ganda sebanyak 18 pertanyaan tertutup mengenai pengertian, indikasi, prinsip-prinsip, dan tatalaksana bantuan hidup dasar. Pengukuran setiap instrumen pertanyaan dalam kuesioner ini apabila responden menjawab benar akan diberikan nilai 1, apabila responden menjawab salah akan diberi nilai 0.

Pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun tersebut telah diuji validitas dan reabilitas di SMA 3 Muhammadiyah Yogyakarta dan subjek uji validitas dan

reabilitas adalah siswa SMA 3 Muhammadiyah. Uji validitas menggunakan *Pearson Correlation* dan uji reabilitas menggunakan *Alpha Cronbach*.

Penarikan kesimpulan untuk menentukan pengetahuan tentang bantuan hidup dasar dilakukan dengan mengkategorikan menjadi tinggi, rendah, dan kurang. Pengkategorian instrument penelitian menurut Arikunto (2010) yaitu 76%-100%: tinggi, 56-75%: sedang, $\leq 55\%$: kurang. Instrument pelatihan bantuan hidup dasar pada polisi lalu lintas kota Yogyakarta dikategorikan sebagai berikut:

- a. Pengetahuan tentang pelatihan bantuan hidup dasar tinggi yaitu apabila skor diperoleh 76-100%
- b. Pengetahuan tentang pelatihan bantuan hidup dasar sedang yaitu apabila skor diperoleh 56-75%
- c. Pengetahuan tentang pelatihan bantuan hidup dasar kurang yaitu apabila skor diperoleh $\leq 55\%$

G. Jalannya Penelitian

1. Pengajuan judul penelitian.
2. Penyusunan proposal penelitian.
3. Diskusi dengan dosen pembimbing terkait uji validitas dan melakukan uji validitas dan reabilitas kuesioner.
4. Mengurus izin penelitian, mendiskusikan waktu pelaksanaan dan tempat di Polresta Yogyakarta
5. Mengurus etik penelitian.
6. Melakukan penelitian pada bulan Juni 2016 tempat di Polresta kota Yogyakarta
7. Menjelaskan tujuan dan isi kuesioner kepada responden.
8. Memberikan informed consent kepada responden.
9. Memberikan kuesioner tentang pelatihan bantuan hidup dasar dan kuesioner motivasi menolong korban kegawatdaruratan dan dikerjakan dalam waktu 30 menit setiap kuesioner.
10. Memeriksa kelengkapan kuesioner yang telah diisi responden.
11. Mengolah data yang didapat dari proses coding, processin, dan cleaning.
12. Melakukan analisis data.
13. Menyusun hasil penelitian.

H. Uji Validitas dan Reabilitas

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur itu benar-benar mengukur apa yang diukur. Agar diperoleh distribusi nilai hasil pengukuran mendekati normal, maka sebaiknya jumlah responden untuk uji coba paling sedikit 20 orang (Notoatmodjo, 2012).

Untuk melakukan uji validitas dapat menggunakan rumus pearson product moment (Sugiyono, 2012).

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi

n : Jumlah Subyek

$\sum X$: Jumlah skor items

$\sum Y$: Jumlah skor total

Jika nilai r hitung $>$ r tabel maka hasilnya valid, demikian sebaliknya jika nilai r hitung $<$ r tabel maka hasilnya tidak valid. Apabila instrumen valid maka indeks kolerasinya (r) \geq 0,3 (Sugiyono, 2012).

2. Uji Realibilitas

Reliabilitas adalah sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2010). Untuk melakukan uji reliabilitas dapat menggunakan rumus Alpha Cronbach (Sugiyono, 2012).

Rumus:

$$R = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum ab^2}{G1^2} \right)$$

Keterangan:

R = reabilitas instrumen

k = jumlah item pertanyaan

$\sum ab^2$ = Jumlah varian butir

$G1^2$ = Varian total

Indikator pengukuran reliabilitas menurut Sugiyono (2012) yang membagi tingkatan reliabilitas dengan kriteria sebagai berikut:

Jika alpha atau r hitung:

1. 0,8 - 1,0 = Reliabilitas baik
2. 0,6 - 0,79 = Reliabilitas diterima
3. < 0,6 = Reliabilitas kurang baik

I. Analisis Data

1. Uji Univariant

Tujuan uji ini adalah untuk melihat distribusi frekuensi dari variabel yang akan diteliti dalam bentuk frekuensi, presentase, mean, standar deviasi, dll (Arikunto, 2010). Variabel yang dilihat distribusinya adalah tingkat pengetahuan menolong korban kecelakaan lalu lintas sebelum dan sesudah pelatihan pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol. Karakteristik responden atau data demografi disajikan dalam bentuk frekuensi dan persentase, kecuali untuk usia disajikan dalam bentuk mean, minimum, maksimum, dan *confident interval*.

2. Uji Bivariant

Teknik analisa ini digunakan untuk menentukan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Penelitian ini merupakan penelitian analisis kategorik berpasangan sehingga uji yang digunakan adalah uji non parametrik (Arikunto, 2010).

Uji yang digunakan untuk membandingkan perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah pelatihan pada kelompok kontrol dan kelompok perlakuan adalah wilcoxon. Uji selanjutnya yang digunakan untuk membandingkan perbedaan tingkat pengetahuan antara kelompok perlakuan dan kontrol adalah mann whitney. Hasil dikatakan signifikan apabila $p < 0,05$. Berdasarkan hal tersebut dapat diartikan bahwa jika $p < 0,05$ maka H_0 ditolak, sedangkan jika $p > 0,05$ maka H_0 gagal ditolak (Dahlan, 2010)

J. Etika Penelitian

Etika penelitian menurut Hidayat (2007) terdapat 5 macam, antara lain; informed consent, anonymity, confidentiality, do not harm, dan fairtreatment. Penelitian ini berjudul “Pengaruh Pelatihan Bantuan Hidup Dasar terhadap Tingkat Pengetahuan Menolong Korban Kecelakaan Lalu Lintas pada Polisi Kota Yogyakarta” memperhatikan beberapa hal yang menyangkut etika penelitian sebagai berikut:

1. *Informed consent*, yaitu peneliti memberikan lembar permohonan menjadi responden dan persetujuan menjadi responden pada calon responden. Jika responden menolak, maka peneliti tidak akan memaksakan dan menghormati hak responden.
2. *Anonimity*, maksudnya nama responden hanya diketahui oleh peneliti. pada publikasi juga tidak dicantumkan nama responden melainkan menggunakan kode angka.
3. *Confidentiality*, yaitu data atau informasi yang didapat selama penelitian akan dijaga kerahasiaannya dan hanya peneliti yang dapat melihat data tersebut.
4. *Do not harm*, yaitu meminimalkan kerugian dan memaksimalkan manfaat penelitian yang timbul pada penelitian ini.
5. *Fair treatment*, yaitu melakukan perlakuan yang adil dan memberikan hak yang sama pada setiap responden.

Etika penelitian dilakukan dengan cara memberikan informasi mengenai penelitian yang akan dilakukan pada koresponden, membaca dan menyetujui

informed consent, dan mengajukan kelayakan etika penelitian pada komisi etika penelitian Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan.